

PENINGKATAN PENGENALAN SAINS SEDERHANA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Fatmawati, Fadillah, Halida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email :Fatmawati_73@yahoo.com

Abstrak :Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak yang berjumlah 16 orang anak. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Purnama kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengenalan sains sederhana melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun .Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran telah dilakukan guru antara lain: Merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menentukan metode pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: guru melakukan kegiatan prapembelajaran, guru membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru menutup pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan adanya peningkatan pengenalan sains anak.

Kata Kunci:Sains Sederhana, Metode Demonstrasi

Abstract :.This research is a form of action research with descriptive methods. Subjects were children who totaled 16 children. The location was used as a place of study is early childhood education districts Purnama South Pontianak Pontianak City. The purpose of this research is to improve the introduction of simple science demonstration method in children aged 4-5 years. Based on the research that has been conducted and the results obtained through the analysis after the data held that: 1) Planning has conducted teacher learning include: Formulating learning objectives, choose a theme, choose the main ingredient, determine the method of learning, making learning outcomes assessment. 2) Implementation of the learning can be categorized as good, as for the implementation of a teacher who has performed, among others: the teacher prapembelajaran activities, the teacher opened the lesson, the teacher's core activities of learning, teacher learning close. 3) Evaluation of learning can be categorized as developed as expected with an increase in the introduction of children's science.

Keyword: Simple Science, Method Demonstration

Pada hakikatnya setiap anak dilahirkan dengan bakat untuk menjadi ilmuwan. Ia dilahirkan dengan membawa sesuatu keajaiban yaitu dorongan rasa ingin tahu atau mencari tahu tentang apa yang ia lihat, dengar dan rasakan di lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang berada di sekeliling anak seperti orang tua di rumah, atau guru di sekolah atau tempat pendidikan anak usia dini memainkan peran yang penting dalam membantu anak untuk mengembangkan rasa keingintahuannya.

Melalui berbagai stimulasi yang diberikan, anak mulai akan mengerti dan memahami dunia sekeliling mereka. Penerimaan hal ini akan semangat, serta dukungan dari orang dewasa akan memicu rasa ingin tahunya, sehingga dapat membuat mereka tertarik untuk selalu menyelidiki fenomena alam yang terjadi di sekelilingnya.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen.

Pembelajaran sains pada anak usia prasekolah bermanfaat agar anak memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses dan aktifitas belajar untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Untuk mengenalkan sains sederhana kepada anak, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan anak sebagai subjek belajar yang dapat berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode demonstrasi. Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi memberikan kesempatan pada anak dalam beraktifitas untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya fikir dan kreatifitas.

Melalui metode demonstrasi potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, karena dapat membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup didunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan maju menuju kemasa depan, semakin komplek ruang lingkupnya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Dalam Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Pada skripsi ini peneliti memfokuskan pada aspek perkembangan kognitifnya di pengetahuan umum dan sains yang memiliki Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) diantaranya adalah : 1)

Mengenal benda berdasarkan fungsi; 2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik; 3) Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya; 4) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari; 5) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

Pada TPP ke tiga dan keempat disebutkan anak usia 4-5 tahun minimal sudah harus mengenal gejala sebab-akibat dan mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu jika anak usia 4-5 tahun belum mengetahui gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, maka kemungkinan aspek kognitifnya di katakan belum sesuai dengan TPP. Dengan mengetahui karakteristik kemampuan kognitif pada anak, maka guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berhasil tidaknya proses pengembangan sains bagi anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, termasuk dalam penerapan metode demonstrasi secara tepat, Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana.

Di PAUD Purnama Pontianak kemampuan anak dalam pengenalan sains sederhana sangat rendah, ini disebabkan kurangnya metode yang diterapkan guru dan metode yang digunakan kurang menarik minat anak karena guru hanya menunjukkan dengan gambar dan memberikan penjelasan-penjelasan saja sehingga anak kurang berminat dan cepat melupakan pembelajaran tersebut bahkan anak cenderung cepat bosan, maka dari itu peneliti merancang suatu metode yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat anak dalam melaksanakan sains sederhana. Adapun metode yang peneliti rancang adalah metode demonstrasi yaitu praktek langsung.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, sebagian besar anak usia 4-5 tahun di PAUD Purnamabelum memahami tentang sains sederhana, dari 16 anak 11 di antaranya belum memahami materi sains sederhana tentang sifat air, dengan kegiatan demonstrasi yakni mendemonstrasikan dan menceritakan tentang proses air. Upaya mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan sains sederhana melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Purnama Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud mengungkapkan semua temuan secara apa adanya. Menurut Nawawi (2007: 63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dikarenakan penelitian pemilihan bersifat reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutor, maupun perencana program lainnya. Dikatakan demikian karena proses penelitian tindakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut H.E. Mulyasa (2009:11), penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama dengan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan memperbaiki kinerjanya selama dalam proses pembelajaran sebagai seorang tenaga pendidik, untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus penelitian sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Berikut ini adalah sistematika penelitian tindakan kelas menurut Asmani (2011: 16).

Subjek penelitian ini dilakukan pada guru yang berjumlah 2 orang terdiri dari satu orang peneliti dan di bantu satu orang observer, serta anak kelompok A di PAUD Purnama Jalan Karna Sosial Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak dengan jumlah murid 16 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi langsung, dan teknik dokumenter. Analisis merupakan proses atau tahapan penyusunan data yang kemudian akan ditafsirkan. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005:61) bahwa Ada empat langkah cara untuk menganalisa data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut : 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi Data; 3) Display Data; 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal sains sederhana melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Purnamayang berjumlah 16 orang anak. Berdasarkan hasil observasi tentang upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal sains sederhana melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun sebagaimana tertera pada data berikut ini :

Tabel 1
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat- sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	9	56 %	8	50 %
	MB	6	38 %	7	44 %
	BSH	1	6 %	1	6 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan pertama Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sebanyak 9 orang anak dengan persentase 56%, yang mulai berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 38%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Pada aspek kedua yaitu ,anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, yang mulai berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 44%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 2
Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat- sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	8	50 %	7	44 %
	MB	7	44 %	8	50 %
	BSH	1	6 %	1	6 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan kedua Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, yang mulai berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 44%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik

Pada aspek kedua yaitu ,anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang sebanyak 7 orang anak dengan persentase 44%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 3
Hasil Observasi Peretemuan Ketiga Siklus I

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat-sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	6	38 %	6	38 %
	MB	8	50 %	8	50 %
	BSH	2	12 %	2	12 %
	BSB	0	0 %	0	0 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan ketiga Siklus I. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 38%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 12%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik

Pada aspek kedua yaitu ,anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak dengan persentase 38%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 12%, sementara tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I dalam upaya meningkatkan pengenalan sains sederhana anak untuk setiap indikator peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dengan demikian maka penelitian ini perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Ada beberapa catatan penting baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Catatan tentang dampak positif dan negatif tersebut antara lain sebagai berikut : 1) Kegiatan demonstrasi memberikan dampak yang positif bagi anak yaitu pengenalan sains sederhana anak menjadi meningkat; 2) Kegiatan demonstrasi dapat meningkatkan pengenalan sains sederhana anak dan memahami perubahan dan sifat air; 3) Suasana yang menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi menumbuhkan sosialisasi anak untuk melakukan aktivitas.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu : 1) Jika guru tidak mampu menjelaskan kegiatan demonstrasi dengan baik sehingga membuat anak tidak tertarik, maka anak tidak memperhatikan dan kelas bisa mengalami keributan; 2) Jika guru tidak bisa mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu kegiatan demonstrasi maka pengenalan sains sederhana anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II dimaksudkan untuk melihat peningkatan pengenalan sains anak dalam kegiatan proses perubahan air dan sifat air melalui kegiatan demonstrasi dan tingkat keberhasilannya. Observasi atau

pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu satu orang observer pada saat kegiatan pembelajaran siklus II, dapat dilihat hasilnya pada table berikut ini:

Tabel 4
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat-sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	2	12.5 %	0	0 %
	MB	8	50 %	8	50 %
	BSH	4	25 %	5	31 %
	BSB	2	12.5 %	3	19 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan pertama Siklus II. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 12.5%, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak dengan persentase 25%, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik 2 orang anak dengan persentase 12%.

Pada aspek kedua yaitu ,anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang sudah tidak ada, yang mulai berkembang sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 31%, mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak dengan persentase 19%.

Tabel 5
Hasil Observasi Pertemuan kedua Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat-sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	1	6 %	0	0 %
	MB	4	25 %	6	37.5 %
	BSH	8	50 %	6	37.5 %
	BSB	3	19 %	4	25 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan kedua Siklus II. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, yang mulai berkembang sebanyak 4 orang anak dengan persentase 25%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak dengan persentase 50%, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak dengan persentase 19%.

Pada aspek kedua yaitu, anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, yang mulai berkembang sebanyak 6 orang anak

dengan persentase 37,5 %, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 37,5%, mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 orang anak dengan persentase 25%.

Tabel 6
Hasil Observasi Pertemuan ketiga Siklus II

No	Kriteria Perkembangan Anak	Anak mengetahui proses tahap perubahan air		Anak mengetahui sifat-sifat air	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	0	0 %	0	0 %
	MB	2	12 %	1	6 %
	BSH	10	63 %	11	69 %
	BSB	4	25 %	4	25 %
	Total	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persentase dalam meningkatkan pengenalan sains sederhana anak pertemuan ketiga Siklus II. Pada aspek pertama yaitu anak dapat mengetahui proses perubahan air, yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 12%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 10 orang anak dengan persentase 63%, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 orang anak dengan persentase 25%.

Pada aspek kedua yaitu ,anak dapat mengetahui sifat-sifat air, yang belum berkembang juga sudah tidak ada lagi, yang mulai berkembang sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 11 orang anak dengan persentase 69 %, mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 4 orang anak dengan persentase 25%.

Keberhasilan yang telah diperoleh selama Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Sikap positif anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II; 2) Kemampuan pengenalan sains anak meningkatkan pada siklus II dibanding Siklus I; 3) Kemampuan pengenalan sifat air, proses perubahan air dengan dengan metode demonstrasi dalam kategori (berkembang sesuai harapan) meningkat; 4) Adanya upaya perbaikan yang peneliti lakukan atas semua kekurangan-kekurangan yang dirasakan membuat pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik; 5) Media yang digunakan dapat memberikan semangat saat anak melakukan demonstrasi.

Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian siklus I dan siklus II peneliti yakin kegiatan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pengenalan sains pada anak PAUD Purnama Kota Pontianak. Jadi siklus ini dinyatakan tercapai dan berhenti pada siklus 2 saja

Pembahasan

Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu. Oleh karena itu disusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan adanya peningkatan pengenalan sains sederhana pada anak.

Moeslichatoen (2004:121) mengemukakan persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu: 1) Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi; 2) Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih; 3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi; 4) menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi; 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan sains sederhana anak dapat di kategorikan baik, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru pada siklus I dan berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk di perbaiki pada siklus II yaitu : 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta hasil belajar sesuai dengan tema dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan; 2) Memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema air; 3) Memilih bahan main yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni, air, pipa, selotip, mangkuk, tali, bejana kecil, es, benang, garam; 4) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan yakni metode demonstrasi; 5) Membuat penilaian hasil belajar yakni: anak mengetahui perubahan air dan sifat air.

Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan apersepsi tentang metode demonstrasi. Oleh karena itu disusun pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II dengan harapan adanya peningkatan pada pengenalan sains sederhana anak dalam hal sifat air dan perubahan air.

Dalam Hidayat (2005: 14) menyatakan bila anak akan melaksanakan suatu demonstrasi perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut: 1) Perlu dijelaskan kepada anak tentang tujuan demonstrasi, mereka harus memahami masalah-masalah yang akan dibuktikan melalui demonstrasi; 2) Kepada anak perlu dijelaskan tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, agar tidak mengalami kegagalan anak perlu mengetahui variable yang harus dikontrol ketat, anak juga perlu memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu demonstrasi berlangsung; 3) Selama proses eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan anak. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya demonstrasi; 3) Setelah demonstrasi selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian anak, mendiskusikannya dikelas dan mengevaluasi sekedar tes atau Tanya jawab.

Pelaksanaan untuk meningkatkan pengenalan sains sederhana kepada anak dapat di kategorikan baik, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk di perbaiki pada siklus ke II antara lain: 1) Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan; 2) Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajara; 3) Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan

kegiatan sains yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu guru juga menunjukkan penggunaan bahan main yakni mendemonstrasikan perubahan air dan sifat air, serta melibatkan anak dalam kegiatan; 4) Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak.

Peningkatan anak dalam pembelajaran sains, dilihat dari hasil observasi anak dan pengamatan langsung di kelas pada siklus ke 1 pertemuan 1 diperoleh hasil rata-rata anak adalah mulai berkembang. Dengan hasil yang telah didapat pada siklus ke 1 menjadi kekhawatiran bagi peneliti dengan berusaha meningkatkan anak dalam pembelajaran sains di PAUD Purnama. Adapun masalah dapat terlihat dari pengamatan langsung di kelas dan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah karena belum diterapkannya metode demonstrasi dengan baik sehingga guru dalam kegiatan harus dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak dengan memberikan pembelajaran sains.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bryce (2001: 127) mengatakan bahwa :*“An important task of science educators is to help students develop the thinking skills of scientists”*. Tugas penting guru sains dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berfikir saintis ini dapat dituangkan dalam pembelajaran sains bagi anak melalui penyediaan konteks yang autentik yang melibatkan benda-benda, peristiwa, istilah dan pengertian sains.

Dengan mengetahui permasalahan mengenai peningkatan pengenalan sains sederhana pada siklus ke 1 dapat segera diperbaiki dengan menerapkan metode demonstrasi, sehingga terjadilah peningkatan pengenalan sains sederhana pada siklus ke 2 melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun dapat di kategorikan “berkembang sesuai harapan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan pengenalan sains sederhana anak melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Purnama Kota Pontianak telah dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian yakni pada siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan guru melalui metode demonstrasi pada anak kelompok A PAUD Purnama menunjukkan kesesuaian yang mana dalam melaksanakan kegiatan guru telah berhasil meningkatkan pengenalan sains anak sehingga anak-anak dapat mempraktkannya secara langsung. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran peningkatan pengenalan sains sederhana anak melalui metode demonstrasi telah disusun sesuai dengan langkah-langkah rencana kegiatan harian (RKH); 2) Pelaksanaan pembelajaran peningkatan pengenalan sains sederhana anak melalui metode demonstrasi dalam hal ini anak mengetahui sifat-sifat air dilakukan berdasarkan program yang telah dirancang sesuai dengan kegiatan tentang pengenalan sains tersebut; 3) Berdasarkan analisis perbandingan data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengenalan sains sederhana anak usia 4 – 5 Tahun di PAUD Purnama kota Pontianak,

sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut diperoleh karena respon anak yang sangat baik dalam pengenalan tentang sifat-sifat air.

Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah : 1) Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mencoba berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan daya imajinasi dan kognitif anak; 2) Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menyajikan media dalam bentuk demonstrasi; 3) Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan; 4) Sebagai orang tua dan guru harus selalu memberikan bimbingan dan dorongan yang baik kepada anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bryce, seefeldt, Carol, (2001). *Teaching Young Children*, New Jersey; Prentice-Hall Inc
- Hadi, Amirul, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Hidayat, Heri. (2005). *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Jakarta: Pustaka Pelangi
- Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, H. E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi Hadari, (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*